

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proses penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2013). Perubahan-perubahan sebagai akibat proses menua (*aging process*), meliputi perubahan fisik, mental, spiritual dan psikososial (Pinilih et al., 2018). Perubahan pada lansia menyebabkan perubahan fungsi otak atau perubahan fungsi kognitif (Suardana et al., 2014).

Brooke and Jackson (2020) mengatakan bahwa penurunan aktivitas dan mobilisasi pada lansia selama pandemi Covid-19 (*lockdown*) dapat menyebabkan lebih banyak penurunan kelemahan dan kesejahteraan pada lansia. Sehingga, lansia mengalami penurunan kognitif sebagai bagian dari penuaan, yang ditunjukkan oleh beberapa variabel gaya hidup seperti aktivitas fisik, keterlibatan aktivitas stimulasi dan jaringan sosial (Clare et al., 2017). Isolasi sosial dan hilangnya aktivitas pada saat pandemi Covid-19 juga dapat mempengaruhi perubahan fungsi kognitif (De Pue et al., 2021).

Laporan World Alzheimer, lebih dari 46 juta orang hidup dengan demensia pada tahun 2015, dan diperkirakan meningkat mencapai 131,5 juta pada tahun 2050. Di Indonesia, Orang Dengan Demensia (ODD) diperkirakan akan makin meningkat dari 960.000 di tahun 2013, menjadi 1.890.000 di tahun 2030 dan 3.980.000 ODD di tahun 2050

(World Alzheimer Report, 2012; Kemenkes, 2015). Berdasarkan data pendahuluan peneliti di RT 7 dan 8 RW 5 Kel. Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang pada tahun 2022 terdapat 41 lansia dengan kriteria usia 60 – 74 tahun (*elderly*). Beberapa lansia mengalami penurunan kognitif yang ditandai dengan mudah lupa (*Forgetfulness*), *Mild Cognitive Impairment (MCI)*, Demensia,

Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia dan menutup akses pergerakan dan juga interaksi untuk mencegah penyebaran Virus semakin luas. Indonesia menggerakkan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dimana mengisolasi individu untuk tetap berada di rumah, terutama bagi mereka yang lebih rentan terhadap paparan Virus Covid-19, yaitu lansia (Bianca, 2021). Lansia juga sangat rentan terhadap konsekuensi isolasi sosial atau berada di rumah saja termasuk penurunan aktivitas fisik, pengurangan dukungan sosial, dan peningkatan gejala kesehatan mental (Krendl and Perry, 2021). Khususnya, perubahan gaya hidup ini dapat mempercepat perkembangan dari penuaan kognitif normal menjadi gangguan kognitif ringan (MCI), tahap prodomal demensia (Di Santo et al., 2020).

Isolasi sosial pada pandemi Covid-19 dapat memperburuk gejala demensia yang disebabkan oleh berkurangnya stimulasi kognitif karena interaksi sosial yang lebih sedikit (Donovan et al., 2017). Selain itu, aktivitas fisik berkurang dari mobilitas terbatas dapat menyebabkan kelemahan fisik (Steinman et al., 2020), ketakutan, stres, dan kesepian

akibat isolasi sosial dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keseluruhan lansia (Plagg et al., 2020).

Dari prespektif kognitif, masyarakat membutuhkan pendekatan yang memadai seperti interkasi sosial, mengakses dan menggunakan layanan primer untuk lansia (Della Gatta et al., 2021). Pelatihan strategi metakognitif sangat terkait dengan kesehatan kognitif dalam proses penuaan. Pelatihan ini dapat memperlambat kemunduran proses penting untuk manula (Farina et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Kemampuan Kognitif Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 7 dan 8 RW 5 Kel. Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kemampuan kognitif lansia pada masa pandemi Covid-19 di RT 7 dan 8 RW 5 Kel. Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Peneliatan**

Mengetahui gambaran kemampuan kognitif lansia pada masa pandemi Covid-19 di RT 7 dan 8 RW 5 Kel. Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait

gambaran kemampuan kognitif lansia pada masa pandemi Covid-19 di RT 7 dan 8 RW 5 Kel. Bandungrejosari Kec. Sukun Kota Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Responden**

Dapat meningkatkan kemampuan kognitif kembali dan memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan.

##### **2. Bagi Institusi**

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis dan keinsinyuran untuk pengembangan jurusan D3 keperawatan Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen.

##### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah kemampuan kognitif pada lansia.